

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya zaman yang semakin hari semakin kompleks, memungkinkan timbulnya risiko yang mengancam kebutuhan manusia semakin besar. Timbulnya risiko tersebut memunculkan masalah besar yang dapat mempengaruhi manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Risiko tersebut diantaranya ancaman psikologis yaitu kondisi yang berkaitan dengan pikiran atau fenomena mental seseorang. Selain itu, risiko yang dapat mengancam kebutuhan manusia yaitu risiko transportasi, kecelakaan kerja, kebakaran, perampokan, sakit, hingga kematian. Risiko-risiko tersebut tidak dapat diprediksi kapan terjadi pada diri seseorang, untuk meminimalisir risiko tersebut masyarakat dituntut untuk memiliki jaminan yang meliputi jaminan kesehatan, jaminan hari tua, sampai jaminan Pendidikan untuk anak-anak.

Perusahaan asuransi adalah salah satu lembaga keuangan yang dapat memberikan jaminan tersebut dalam bentuk polis asuransi. Perusahaan asuransi nasional memiliki peran penting dalam memberikan perlindungan dan proteksi terhadap risiko-risiko yang dihadapi masyarakat sehingga mendukung pembangunan ekonomi dan berperan sebagai lembaga penghimpun dana masyarakat serta penyedia dana untuk pembangunan ekonomi nasional.

Di Indonesia terdapat dua jenis asuransi yaitu, asuransi konvensional dan asuransi syariah, namun masyarakat Indonesia cenderung mengenal

asuransi konvensional yang pada pelaksanaannya terdapat bunga (riba). Hukum Islam melarang adanya riba oleh karena itu, ada asuransi tanpa bunga, yaitu Asuransi Syariah, (Anshori, 2008).

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Nomor 21/DSN-MUI/X/2001 bahwa asuransi syariah adalah praktik saling melindungi dan tolong-menolong antara individu atau kelompok melalui investasi dalam aset dan/atau *tabarru'* dengan pola pengembalian yang disepakati untuk mengatasi risiko tertentu sesuai dengan prinsip syariah melalui akad yang sesuai. Menurut Fathurahman Djamil asuransi syariah adalah sebuah kesepakatan dimana pihak yang memberikan jaminan berkomitmen untuk menerima pembayaran premi dari pihak yang diasuransikan sebagai imbalan atas risiko yang mungkin timbul karena suatu peristiwa tertentu. (Ahmad J. , 2015).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asuransi syariah adalah lembaga keuangan nonbank yang memberikan jaminan dengan tujuan untuk saling tolong-menolong melalui investasi berupa aset atau *tabarru'* kepada individu atau kelompok dengan cara memberikan sejumlah premi untuk mengganti kerugian atas risiko yang mungkin terjadi melalui persetujuan (akad) sesuai dengan syariah.

Asuransi syariah sebagai Lembaga keuangan nonbank berperan dalam memberikan keyakinan kepada masyarakat luas untuk berasuransi. Selain itu, asuransi syariah berfungsi sebagai penjamin risiko kepada masyarakat agar memberikan rasa aman ketika menghadapi risiko dalam waktu tertentu.

Dengan adanya perusahaan asuransi diharapkan dapat menumbuhkan rasa saling menanggung, saling membantu, dan saling menolong diantara para tertanggung yang menurut ajaran Islam bernilai kebajikan (Sudarsono, 2008).

Di Indonesia terdapat tiga jenis asuransi yaitu Asuransi Umum Syariah Asuransi Jiwa Syariah, dan Reasuransi Syariah yang mana asuransi umum syariah dan asuransi jiwa syariah berbentuk murni syariah dan unit syariah. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi memunculkan persaingan antara perusahaan asuransi umum syariah dan asuransi jiwa syariah. Dengan adanya persaingan ini, menunjukkan bahwa adanya perhatian tentang pentingnya asuransi sehingga menuntut perusahaan asuransi untuk memberikan pelayanan yang terbaik agar menarik masyarakat untuk menjadi nasabahnya.

Dari hasil pengamatan terhadap perkembangan industri asuransi di Indonesia, terlihat bahwa pertumbuhan industri asuransi dan jumlah pemegang polis masih jauh tertinggal dibandingkan dengan pencapaian negara lain jika dibandingkan dengan jumlah penduduk di Indonesia. (Widianingsih, 2005). Dengan demikian, sedikitnya jumlah masyarakat Indonesia yang ikut berkontribusi pada asuransi syariah membuka peluang perusahaan dalam meningkatkan persentase pasarnya semakin besar.

Ada beberapa faktor yang menjadikan asuransi syariah dapat berpeluang besar untuk terus tumbuh dan berkembang di Indonesia. Faktor tersebut dapat dilihat dari konsep asuransi syariah yaitu keadilan, dimana dalam praktiknya terdapat bagi hasil yang menjadi daya tarik masyarakat karena tidak adanya satupun pihak yang dirugikan. Selain itu, mayoritas

penduduk Indonesia yang beragama Islam menjadikan perusahaan asuransi syariah sebagai jawaban atas keraguan terhadap asuransi konvensional.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sektor Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) syariah tahun 2020 rata-rata pertumbuhan asetnya sebesar 7,03% dengan jumlah aset mencapai Rp116.194 miliar yang mengalami kenaikan 9,60% dari tahun sebelumnya. Meskipun terjadi penurunan sebesar 3,30% pada aset perusahaan asuransi syariah tahun ini, namun pada kenyataannya asuransi syariah tetap mendominasi komposisi aset Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) syariah dengan nilai aset sebesar Rp 44.282 miliar atau 38,11%. (OJK, 2020). Maka, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja dari perusahaan asuransi syariah memiliki peran yang cukup penting dalam pertumbuhan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) syariah di Indonesia sehingga peluang pertumbuhan asuransi syariah sangat besar.

Saat ini terdapat 62 perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang sudah mendapatkan izin usaha dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), salah satunya PT Asuransi Takaful keluarga yang berdiri sejak tahun 1994 dan sebagai pelopor perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. PT Asuransi Takaful Keluarga telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008 dari Det Norske Veritas (DNV) tahun 2009 yang merupakan standar internasional mutakhir untuk sistem manajemen mutu (takaful), hal ini dapat menjadikan perusahaan untuk selalu meningkatkan kualitas operasional dan pelayanan kepada masyarakat.

Untuk melihat kualitas operasional suatu perusahaan bisa dilihat dari efisiensi perusahaan dalam meminimalkan input dan memaksimalkan output. Tingkat efisiensi dapat mengukur kemampuan pengelolaan perusahaan dari segi manajerial (Tuffahati, 2016). Sebagai Lembaga keuangan yang erat kaitannya dengan laporan keuangan, perusahaan asuransi harus mencatat transaksi yang terjadi dalam periode tertentu, kemudian catatan tersebut dituangkan dalam laporan keuangan dan dipublikasikan sebagai informasi untuk masyarakat dan pihak-pihak terkait. Baik buruknya suatu perusahaan tergantung bagaimana cara perusahaan tersebut menganalisis laporan keuangannya.

Perusahaan asuransi syariah harus menyajikan laporan keuangan yang cukup, relevan, transparan, dan dapat dipercaya sebagai sebuah informasi yang benar (Yakin, 2019). Laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam PSAK 108 yang berlaku efektif pada pelaporan yang dimulai atau setelah tanggal yang ditetapkan (Salim, 2012). Kemudian Laporan keuangan tersebut akan mencerminkan kinerja sebuah perusahaan secara umum yang berfungsi untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan, menjadi bahan pertimbangan bagi investor, serta sebagai hasil akhir dari proses akuntansi.

Pada laporan keuangan PT Asuransi Syariah Takaful keluarga terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi total aset, seperti piutang kontribusi dan properti investasi. Seperti halnya dengan asuransi konvensional, istilah premi digunakan asuransi syariah dalam prosesnya. Premi adalah sejumlah

uang yang dibayarkan oleh pihak tertanggung kepada penanggung sebagai ganti kerugian, kerusakan atau hilangnya keuntungan yang diharapkan sebagai akibat dari kesepakatan untuk mengalihkan risiko tertanggung kepada penanggung.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan dana *tabarru'* dan ujarah dalam asuransi syariah adalah pendapatan premi. Dana premi dibagi menjadi 2 kategori, yaitu dana *tabarru'* dan dana ujarah. Semakin banyak polis asuransi yang dibeli oleh nasabah, maka pendapatan dari pengelolaan operasi asuransi (dana ujarah) yang diperoleh perusahaan akan semakin meningkat (Haryani, 2016).

Premi adalah jumlah yang tercantum dalam polis asuransi dan disepakati oleh pemegang polis untuk dibayarkan kepada perusahaan asuransi sesuai kesepakatan agar polis tersebut tetap berlaku. Selain itu, pendapatan premi dapat didefinisikan sebagai jumlah uang yang diberikan peserta asuransi oleh entitas pengelola asuransi setelah dikurangi biaya administrasi dan operasional. Pendapatan premi yang diterima masuk ke dana *tabarru'* kemudian dikelola lebih lanjut oleh perusahaan. Menurut PSAK No. 108 tahun 2010, dana *tabarru'* yang diterima oleh takaful tidak dianggap sebagai pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa badan pengelola asuransi syariah tidak memiliki wewenang untuk menggunakan dana *tabarru'* untuk kepentingan sendiri, melainkan hanya sebagai wakil dari peserta yang mengelola dana tersebut (PSAK: 2010).

Jumlah dana *tabarru'* yang dikumpulkan melalui premi dikumpulkan dan kemudian diinvestasikan dalam pembiayaan yang sejalan dengan syari'ah. (Janwari, 2005). Dengan demikian, seluruh hasil investasi dana *tabarru'* menjadi penambahan dana *tabarru'* atau menjadi dana *tabarru'* dan digunakan untuk pengelola sesuai dengan akad yang telah disepakati.

Investasi adalah menanamkan dana atau kekayaan pada sesuatu yang diharapkan akan menghasilkan untuk perusahaan atau menambah nilainya di kemudian hari. Sedangkan investasi keuangan adalah penanaman dana pada instrument keuangan yang diharapkan akan meningkatkan nilainya di masa depan (Pontjowinoto, 2003).

Menurut PSAK NO. 13 (revisi 2011) properti investasi adalah properti berupa tanah, bangunan, atau bagian dari bangunan atau kedua-keduanya yang dimiliki atau disewa oleh pemiliknya melalui sewa pembiayaan. Properti tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan sewa atau kenaikan nilai, atau keduanya, dan tidak digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa serta tidak untuk tujuan administratif. Properti investasi juga tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan sehari-hari (Sartika, 2012).

Properti investasi dapat dimanfaatkan untuk memperoleh pendapatan sewa atau untuk mencapai peningkatan nilai. Dengan demikian, properti investasi menerima arus kas yang sebagian besar tidak bergantung pada aset lain yang dimiliki oleh entitas tersebut, yang membedakan properti investasi dari properti yang digunakan sendiri karena keduanya berbeda penggunaannya dalam produksi.

Investasi pada perusahaan asuransi dapat berbentuk portofolio. Portofolio merupakan kumpulan bentuk investasi terpadu yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan investasi. Tujuan utama dari portofolio investasi adalah mencapai tingkat pengembalian yang tinggi dengan risiko yang rendah, untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang polis dan mendukung pertumbuhan perusahaan (Sula M. S., 2004).

Berinvestasi adalah salah satu metode untuk memanfaatkan aset saat ini atau mengumpulkan dana dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan dan meningkatkan nilai aset di masa depan. Tujuan utama dari kebijakan investasi terhadap aset yang dimiliki oleh perusahaan adalah untuk melaksanakan dan mengoptimalkan program yang telah dirancang dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tingginya dana perusahaan yang diinvestasikan akan berkontribusi pada peningkatan nilai investasi yang kemudian akan mempengaruhi potensi pertumbuhan aset perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan merupakan faktor yang diharapkan oleh investor sehingga perusahaan dapat memberikan hasil investasi yang diinginkan. Pertumbuhan perusahaan yang terus meningkat dan peningkatan nilai aset diharapkan dapat memperkuat ekspektasi investor terhadap peluang investasi dengan hasil yang diinginkan.

Aset adalah aktiva yang dimanfaatkan dalam operasional perusahaan. Potensi ekonomi di masa depan yang terkandung dalam aset adalah kemampuan aset untuk memberikan kontribusi kepada perusahaan dalam bentuk arus kas dan setara kas, baik langsung maupun tidak langsung.

Peningkatan aset yang dibarengi dengan peningkatan kinerja operasional serta pertumbuhan aset yang stabil menjadi indikator keberhasilan perusahaan sekaligus meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan.

Klaim, premi, hasil investasi, dan biaya operasional adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan aset perusahaan asuransi (Kurnia, 2014) serta perusahaan dituntut untuk mengelola modal kerja dengan baik. Hal ini sejalan dengan *working capital theory* (modal kerja) yang menyatakan bahwa modal kerja merupakan selisih antara aset lancar dengan kewajiban lancar yang terdiri dari komponen seperti kas, piutang usaha, persediaan, dan utang usaha agar dikelola secara efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2018) menghasilkan bahwa piutang kontribusi berpengaruh positif terhadap jumlah aset. Kemudian, hasil penelitian yang dilakukan oleh Alyyu (2022) menunjukkan piutang kontribusi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Lalu, penelitian Maulidi (2020) menghasilkan pula bahwa properti investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap total aset.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa premi atau piutang kontribusi dan properti investasi dapat mempengaruhi total aset pada perusahaan syariah. Dengan ini penulis tertarik untuk menetapkan Total Aset sebagai variabel dependen. Sedangkan, Piutang Kontribusi dan Properti Investasi sebagai variabel independen yang mempengaruhi Total Aset pada PT Asuransi Takaful Keluarga. Berikut ini data piutang kontribusi, properti investasi, dan total aset PT Asuransi Takaful Keluarga periode 2013-2022:

Tabel 1.1
Piutang Kontribusi, Properti Investasi, dan Total Aset di PT Asuransi Takaful Keluarga. Periode 2013-2022

Periode	Piutang Kontribusi		Properti Investasi		Total Aset				
	<i>Jutaan Rupiah</i>	<i>Rasio</i>	<i>Jutaan Rupiah</i>	<i>Rasio</i>	<i>Jutaan Rupiah</i>	<i>Rasio</i>			
2013	-	8.560	0,07	-	35.233	0,07	-	1.020.500	0,07
2014	↑	9.928	0,08	↑	38.391	0,07	↑	1.040.990	0,07
2015	↓	5.056	0,04	↑	50.222	0,10	↑	1.064.512	0,07
2016	↑	5.710	0,04	↑	52.473	0,10	↑	1.606.155	0,10
2017	↑	7.245	0,06	↑	53.541	0,11	↑	1.660.572	0,11
2018	↑	14.271	0,11	↓	53.128	0,10	↑	1.761.511	0,11
2019	↑	30.431	0,24	↑	56.105	0,11	↑	1.805.094	0,12
2020	↓	15.792	0,12	↑	56.332	0,11	↑	1.821.015	0,12
2021	↑	15.566	0,12	↑	57.478	0,11	↓	1.820.850	0,12
2022	↑	16.030	0,12	↑	57.644	0,11	↑	1.844.693	0,12

Sumber: <https://takaful.co.id/laporan-keuangan/> (data diolah)

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan data Laporan Keuangan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Piutang Kontribusi, Properti Investasi, dan Total Aset pada PT Asuransi Takaful Keluarga mengalami kenaikan dan penurunan pada periode 2013-2022. Pada tahun 2013 bahwa Piutang Kontribusi, Properti Investasi, dan Total Aset mengalami kenaikan nilai dengan masing-masing yaitu, Piutang Kontribusi naik Rp. 8.560, Properti Investasi naik Rp. 35.233, dan Total Aset naik Rp. 1.020.500.

Pada tahun 2014, Piutang Kontribusi dan Properti Investasi mengalami kenaikan nilai dengan masing-masing yaitu, Piutang Kontribusi dari Rp. 8.560 menjadi Rp. 9.928 dan Properti Investasi dari Rp. 35.233 menjadi Rp. 36.391.

Total Aset juga mengalami kenaikan nilai dari Rp 1.020.500 menjadi Rp. 1.040.990.

Pada tahun 2015, Properti Investasi dan Total Aset mengalami kenaikan nilai dengan masing-masing yaitu, Properti Investasi dari Rp. 36.391 menjadi Rp. 50.222, Total Aset dari Rp. 1.040.990 menjadi Rp. 1.064.512. Sedangkan Piutang Kontribusi mengalami penurunan nilai dari Rp. 9.928 menjadi Rp. 5.056.

Pada tahun 2016, Piutang Kontribusi, Properti Investasi, dan Total Aset mengalami kenaikan nilai dengan masing-masing yaitu, Piutang Kontribusi dari Rp. 5.056 menjadi Rp. 5.710, Properti Usaha dari Rp. 50.222 menjadi Rp. 52.473, dan Total Aset dari Rp. 1.064.512 menjadi Rp. 1.606.155.

Pada tahun 2017, Piutang Kontribusi, Properti Investasi, dan Total Aset juga mengalami kenaikan nilai dengan masing-masing yaitu, Piutang Kontribusi dari Rp. 5.710 menjadi Rp. 7.245 Properti Usaha dari Rp. 52.473 menjadi Rp. 53.541, dan Total Aset dari Rp. 1.606.155 menjadi Rp. 1.660.572.

Pada tahun 2018, Piutang Kontribusi dan Total Aset mengalami kenaikan nilai dengan masing-masing yaitu, Piutang Kontribusi dari Rp. 7.245 menjadi Rp. 14.271 dan Total Aset dari Rp. 1.660.572 menjadi Rp. 1.761.511. Sedangkan Properti Investasi mengalami penurunan nilai dari Rp. 53.541 menjadi Rp. 53.128.

Pada tahun 2019, Piutang Kontribusi, Properti Investasi, dan Total Aset kembali mengalami kenaikan nilai dengan masing-masing yaitu Piutang

Kontribusi dari Rp. 14.271 menjadi Rp. 30.431, Properti Usaha dari Rp. 53.128 menjadi Rp. 56.105, dan Total Aset dari Rp. 1.761.511 menjadi Rp. 1.805.094.

Pada tahun 2020, Properti Investasi dan Total Aset mengalami kenaikan nilai dengan masing-masing yaitu Properti Investasi dari Rp. 56.105 menjadi Rp. 56.332, Total Aset dari Rp. 1.805.094 menjadi Rp. 1.821.015. Sedangkan Piutang Kontribusi mengalami penurunan nilai dari Rp. 30.431 menjadi Rp. 15.566.

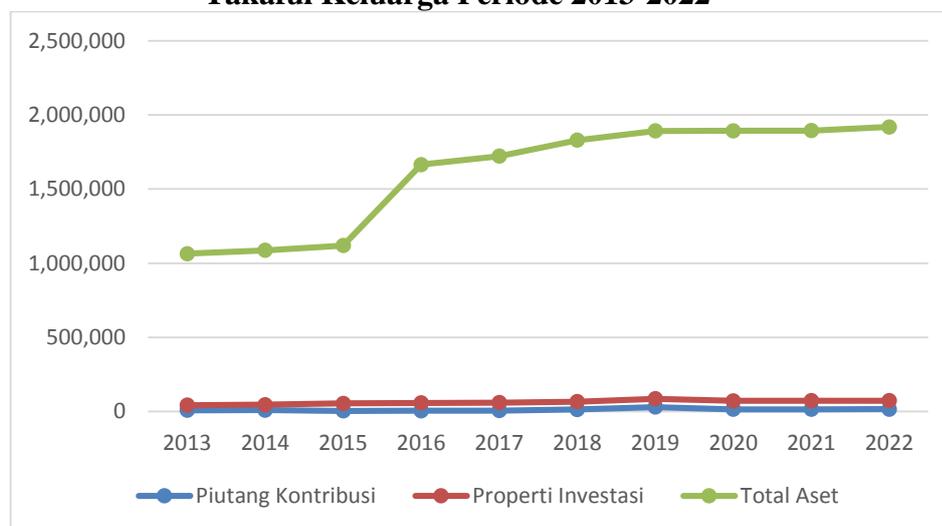
Pada tahun 2021, Piutang Kontribusi dan Total Aset mengalami penurunan nilai dengan masing-masing yaitu Piutang Kontribusi dari Rp. 15.792 menjadi Rp. 15.566 dan Total Aset dari Rp. 1.821.015 menjadi Rp. 1.820.850. Sedangkan Properti Investasi mengalami kenaikan nilai dari Rp. 56.332 menjadi Rp. 57.478.

Pada tahun 2022, Piutang Kontribusi, Properti Investasi, dan Total Aset kembali mengalami kenaikan nilai dengan masing-masing yaitu Piutang Kontribusi dari Rp. 15.566 menjadi Rp. 16.030, Properti Usaha dari Rp. 57.478 menjadi Rp. 57.664, dan Total Aset dari Rp. 1.820.850 menjadi Rp. 1.844.693.

Berdasarkan uraian di atas, terjadi fluktuasi peningkatan dan penurunan dari Piutang Kontribusi, Properti Investasi, dan Total Aset. Itu berarti perusahaan tersebut menarik untuk diteliti. Teori menyatakan bahwa apabila Piutang Kontribusi dan Properti Investasi mengalami kenaikan, maka akan berdampak atau berpengaruh terhadap naiknya Total Aset, begitupun sebaliknya apabila Piutang Kontribusi dan Properti Investasi mengalami penurunan, maka akan berdampak atau berpengaruh pada turunnya Total Aset.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya penyimpangan juga ketidakserasian antara teori dan data yang ada, secara lebih jelas dapat terlihat perkembangan naik turunnya Piutang Kontribusi, Properti Investasi, dan Total Aset PT Asuransi Takaful Keluarga pada periode 2013-2022 dalam grafik di bawah ini:

Grafik 1.1
Piutang Kontribusi, Properti Investasi, dan Total Aset di PT Asuransi Takaful Keluarga Periode 2013-2022



Sumber: <https://takaful.co.id/laporan-keuangan/> (data diolah)

Berdasarkan data grafik diatas, dapat dilihat terdapat siklus fluktuasi antara Piutang Kontribusi, Properti Investasi, dan Total Aset. Perkembangan Piutang Kontribusi pada tahun 2019 mengalami titik tertinggi sebesar Rp. 30.431. Pada tahun 2013 sampai 2014 mengalami kenaikan. Kemudian, mengalami penurunan pada tahun 2015. Pada tahun 2016 sampai 2019 mengalami kenaikan. Kemudian tahun 2020 sampai 2021 mengalami penurunan dan naik Kembali pada tahun 2022. Pada tahun 2015 merupakan titik terendah Piutang Kontribusi sebesar Rp. 5.056.

Perkembangan Properti Investasi pada tahun 2022 merupakan titik tertinggi sebesar Rp. 57.644. Pada tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami

kenaikan, namun pada tahun 2018 mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2019 dan 2022 mengalami kenaikan kembali. Tahun 2013 menjadi titik terendah dari tahun-tahun lainnya, yaitu sebesar Rp. 35.233.

Perkembangan Total Aset pada tahun 2022 merupakan titik tertinggi yang mencapai angka sebesar Rp. 1.844.693. Namun pada tahun 2013 mengalami titik terendah dari tahun sebelumnya dengan angka sebesar Rp.1.020.500. Pada Tahun 2013 sampai 2020, Total Aset secara konsisten terus mengalami kenaikan. Namun, tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya hingga pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa ketidaksesuaian antara teori dan fakta. Teori menyatakan Piutang Kontribusi dan Properti Investasi berpengaruh positif terhadap Total Aset. Sedangkan data menunjukkan bahwa kenaikan Piutang Kontribusi tidak selalu beriringan dengan naiknya Total Aset dan sebaliknya. Begitupun pada Properti Investasi, kenaikan Properti Investasi tidak selalu beriringan dengan naiknya Total Aset. Oleh karena itu, dapat dirumuskan bahwa Piutang Kontribusi dan Properti Investasi memiliki pengaruh yang positif terhadap Total Aset. Berdasarkan data rumusan di atas, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut secara lebih dalam melalui penelitian yang berjudul ***Pengaruh Piutang Kontribusi dan Properti Investasi Terhadap Total Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah (Studi Kasus Pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Periode 2013-2022).***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diketahui bahwa adanya ketidaksesuaian antara teori dan fakta dilapangan dimana Piutang Kontribusi dan Properti Investasi dapat mempengaruhi Total Aset dan menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Dengan demikian, penulis merumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Piutang Kontribusi secara parsial terhadap Total Aset pada PT Asuransi Takaful Keluarga periode 2013-2022?
2. Bagaimana pengaruh Properti Investasi secara parsial terhadap Total Aset pada PT Asuransi Takaful Keluarga periode 2013-2022?
3. Bagaimana pengaruh Piutang Kontribusi dan Properti Investasi secara simultan terhadap Total Aset pada PT Asuransi Takaful Keluarga periode 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Piutang Kontribusi secara parsial terhadap Total Aset pada PT Asuransi Takaful Keluarga periode 2013-2022;
2. Untuk mengetahui pengaruh Properti Investasi secara parsial terhadap Total Aset pada PT Asuransi Takaful Keluarga periode 2013-2022;

3. Untuk mengetahui pengaruh Piutang Kontribusi dan Properti Investasi secara simultan terhadap Total Aset pada PT Asuransi Takaful Keluarga periode 2013-2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis dalam lingkup pendidikan maupun ekonomi secara umum :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh Piutang Kontribusi dan Properti Investasi secara simultan terhadap Total Aset pada PT Asuransi Takaful Keluarga periode 2013-2022;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh Piutang Kontribusi dan Properti Investasi secara simultan terhadap Total Aset pada PT Asuransi Takaful Keluarga periode 2013-2022;
 - c. Mendeskripsikan pengaruh Piutang Kontribusi dan Properti Investasi secara simultan terhadap Total Aset pada PT Asuransi Takaful Keluarga periode 2013-2022;
 - d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh Piutang Kontribusi dan Properti Investasi secara simultan terhadap Total Aset pada PT Asuransi Takaful Keluarga.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan khususnya terkait hutang sehingga dapat dijadikan acuan dalam menentukan langkah strategis perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menganalisis utang dan sebagai bahan masukan untuk perusahaan agar perusahaan dapat terus bergerak ke arah kemajuan;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan dan pengembangan bagi keilmuan serta sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk menambah wawasan dan gambaran pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai Piutang Kontribusi dan Properti Investasi terhadap Total Aset.